

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran adalah faktor penting yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.¹ Pentingnya strategi pembelajaran ini tidak bisa diabaikan karena berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Melalui penerapan strategi yang tepat, siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mampu mengasah keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan ini, seorang guru di MA ASSALAM Bangilan menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu.² Dengan strategi yang sesuai, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya mewujudkan proses belajar yang bermutu tinggi. Strategi yang baik mampu mengubah cara belajar siswa, sehingga materi yang pada awalnya sulit difahami menjadi lebih mudah dimengerti. Di Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan, salah satu mata

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 55.

² Mulyadi, Guru di MA ASSALAM Bangilan, wawancara pribadi dengan peneliti, 11 Januari 2024

pelajaran yang membutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang efektif adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang berupaya untuk mengajarkan dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan syariat Islam dengan mengacu pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.³ Salah satu cabang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sengaja disiapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk mengoptimalkan kemampuan siswa agar bisa mengaktualisasikan perilaku-perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari baik melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan maupun kebiasaan. Namun, seringkali siswa hanya mengikuti pelajaran ini secara mekanis tanpa benar-benar memahami. Sehingga banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan faktual, namun kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan analisis mendalam. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam dan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran PAI hanya menjadi pelajaran sekunder yang tidak mempengaruhi secara signifikan perilaku dan tindakan siswa.⁴ Guru-guru lainnya di MA ASSALAM juga setuju bahwa siswa memang kurang kritis. Mereka mengakui bahwa siswa sering mengalami kesulitan

³ Ovi Wulandari, *Pengaruh Strategi AKS Plus Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambipuji*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023): 1.

⁴ Sulistyowati, Guru Akidah Akhlak di kelas X MA ASSALAM Bangilan, wawancara pribadi dengan peneliti, 11 Januari 2024

ketika dihadapkan pada pertanyaan “mengapa”, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang digunakan.

Keadaan tersebut selain berimplikasi pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, juga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nadiah menyatakan bahwasanya kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi mempunyai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang kemampuan berpikir kritisnya rendah.⁵

Sejak awal, John Dewey ingin siswa diajarkan keterampilan berpikir kritis.⁶ Hal ini sejalan dengan temuan Rofi'uddin yang mengemukakan bahwa terdapat keluhan terkait rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi karena pendidikan berpikir belum dikelola dengan baik. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berpikir, bekerja ilmiah dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tidak berkembang sesuai harapan.⁷

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan Tuban masih

⁵ Nadiah Wulandari et al., "*Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*," *Jurnal Tekno-Pedagogi* 1, no. 1 (2011): 14-24.

⁶ Johnson, *Textbook of Medical Surgical Nursing*, edisi ke-12 (USA: Lippincott Williams & Wilkins, 2010).

⁷ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002).

menerapkan strategi konvensional yaitu pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab.⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terkesan biasa saja dan cenderung membosankan.⁹ Guru lain juga menambahkan bahwa beberapa siswa mengantuk terlebih pada jam-jam akhir sekolah yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹⁰

Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan monoton. Dengan demikian, semenarik apapun sebuah materi, jika hanya disampaikan melalui ceramah maka informasi yang diberikan tidak akan bertahan lama pada ingatan siswa dan menjadi pasif karena hanya berperan sebagai obyek pada saat pembelajaran. Sehingga siswa kurang terlibat langsung dalam penemuan konseptual tentang apa yang mereka pelajari dan kurang mampu menghubungkan antara materi dengan situasi kehidupan nyata. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi alternatif untuk memastikan materi dapat disampaikan dengan efektif dan siswa merasa senang saat mempelajarinya.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian di MA ASSALAM Bangilan yaitu strategi *Active Knowledge Sharing* Berbasis

⁸ Penganatan proses pembelajaran kelas, di MA ASSALAM Bangilan, 11 Januari 2024

⁹ Eka Ummul dkk, Siswa kelas X MA ASSALAM Bangilan, wawancara dengan peneliti, 11 Januari 2024

¹⁰ Agus Mariyono, Guru MA ASSALAM Bangilan, wawancara dengan peneliti, 11 Januari 2024

Masalah. Peneliti menggunakan strategi berbagi pengetahuan aktif berbasis masalah ini sebagai eksperimen karena strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, dan juga karena strategi ini belum pernah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya. Strategi ini memanfaatkan media ular tangga edukasi, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih mengesankan dan interaktif, tetapi juga membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman tentang materi secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan berbagi pengetahuan aktif.

Active Knowledge Sharing (saling tukar pengetahuan) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menerapkan sistem kolaborasi antar tim.¹¹ Strategi *Active Knowledge Sharing* mampu mendorong siswa untuk berkolaborasi atau membentuk tim (*team building*). Melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman, siswa belajar untuk memperhatikan satu sama lain.¹² Proses pertukaran pengetahuan melalui penyampaian jawaban secara langsung dari suatu masalah dapat meningkatkan daya ingat siswa, sehingga informasi tidak cepat terlupakan. Berbagi pengetahuan secara sukarela merupakan cara untuk membantu orang lain mengatasi masalah yang mereka hadapi. Melalui strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa didorong untuk membangun

¹¹ Mei Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), 82.

¹² Andi Iqbal Akbar Asfar, Arifin Ahmad dan Anshari, *Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 020), 24.

hubungan dan interaksi antarpersonal yang positif dengan saling berbagi pengetahuan.¹³ Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan yang dikemukakan Silberman, yaitu tahap pemberian pertanyaan, tahap diskusi, tahap berbagi pengetahuan dan yang terakhir adalah tahap pembahasan.¹⁴

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang efektif memberikan dukungan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta membuat mereka menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mengharuskan peserta didik untuk mempelajari masalah yang kompleks, sering kali diambil dari situasi kehidupan sehari-hari, dan didasarkan pada teori psikologi kognitif. Dengan demikian, pembelajaran ini berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik dalam menalar dan memahami masalah. Tahap pertama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah mereka. Selanjutnya, peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran ini, pendidik memberikan masalah yang relevan dari kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang menantang, memfasilitasi proses penyelidikan, dan membuka dialog untuk diskusi.¹⁵

¹³ *Ibid.* 23

¹⁴ Mel Silberman, *op.cit.*

¹⁵ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 138.

Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dan pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam tantangan yang relevan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Siswa didorong untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama yang mendorong penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan menghubungkan konsep akidah dan akhlak dengan pengalaman nyata, meningkatkan makna pembelajaran dan integrasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan ini, siswa dapat menemukan materi sendiri, mengembangkan kreativitas, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Hasilnya, pembelajaran akidah dan akhlak berbasis masalah dengan *Active Knowledge Sharing* memberdayakan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka secara lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diadakan suatu penelitian untuk mengetahui apakah penerapan *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah benar-benar dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* Berbasis Masalah terhadap kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan ketika menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah dan menggunakan strategi konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan ketika menggunakan

strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah dan menggunakan strategi konvensional?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, bahwa pembelajaran yang kreatif dan aktif itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI

salah satunya Akidah Akhlak, sehingga terdapat keefektifan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga pembelajaran tidak monoton serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah ASSALAM pada pembelajaran Akidah Akhlak dan pembelajaran bidang studi lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bermakna.

E. Hipotesis

H_{a1} : Strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan.

H₀₁: Strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan.

H_{a2} : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan antara ketika menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah dan strategi konvensional.

H₀₂: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan antara ketika menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah dan strategi konvensional.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup semua elemen materi pembelajaran serta prosedur atau langkah-langkah kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut pandangan mereka, strategi pembelajaran tidak hanya

melibatkan prosedur atau langkah-langkah kegiatan belajar, tetapi juga mencakup pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁶

Menurut Silberman, *Active Knowledge Sharing* merupakan sebuah strategi yang dapat memberi gambaran terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa dan strategi ini dapat digunakan untuk membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman yang lain. Selain itu, strategi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan mampu menciptakan interaksi antar siswa dan guru.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang tidak diketahui oleh teman sekelas mereka. Ini berarti jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, maka diperbolehkan untuk meminta bantuan kepada teman sekelas yang mengetahui jawabannya, sedangkan siswa yang mengetahui jawabannya

¹⁶ Nina Lamatenggo, “*Strategi Pembelajaran*,” 2020.

¹⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996). 82

didorong untuk membantu teman yang mengalami kesulitan.¹⁸

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pendidikan yang dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa melalui situasi yang terkait dengan masalah nyata.¹⁹ Model ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan dunia nyata, sehingga meningkatkan keterampilan analitis dan kritis mereka.

Model ini dikenal mempunyai keunggulan dalam menambah keterampilan berpikir siswa serta membantu mereka menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru. Dengan demikian para siswa mampu untuk mentransfer pemahaman yang mereka miliki ke dalam konteks pemecahan masalah di dunia nyata.²⁰

Kesimpulannya, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pendidikan

¹⁸ Zainal Arifin & Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripsi Media Creative, 2012), 55.

¹⁹ D. Nuraini, *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 12 Banda Aceh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Serambi Konstruktivis*, (2020), 31-42.

²⁰ Bariyah dkk, *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, (2022), 284-294.

yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan menghadirkan situasi terkait masalah nyata, model ini mendorong siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah, sehingga mengasah keterampilan analitis dan kritis mereka. Selain itu, keunggulan model ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru, memungkinkan transfer pemahaman ke dalam konteks dunia nyata.

3. Berpikir Kritis

Dewey mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu pertimbangan yang aktif, kontinyu, dan teliti terkait sebuah keyakinan atau pengetahuan yang diterima begitu saja dilihat dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Dengan begitu berpikir kritis berarti suatu kemampuan mengemukakan pendapat secara aktif, teratur serta mampu melakukan evaluasi secara sistematis.

Berpikir kritis merupakan kegiatan yang terarah dan jelas yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang

ada, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.²¹

4. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak terdiri dari dua kata, yaitu "akidah" dan "Akhlak." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "akidah" berarti kepercayaan, dasar, atau keyakinan pokok, sementara "Akhlak" berarti budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologis dalam bahasa Arab, kata "akidah" berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqidatan* yang berarti menghubungkan dua ujung sesuatu menjadi ikatan yang kuat dan sulit dipisahkan. Istilah " Akidah Akhlak " merujuk pada pembahasan tentang kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia. Menurut Khalimi dalam bukunya "Pembelajaran Akidah Akhlak," istilah ini berarti pernyataan diri untuk meyakini bahwa hanya Allah yang berhak dipatuhi dan diikuti, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta berpedoman pada al-Qur'an dan sunah Rasul.²²

Akidah adalah inti atau dasar dari agama. Syariah/fikih (ibadah, mu'amalah) dan Akhlak berakar pada

²¹ Fisher, Alec, *critical thinking: an introduction*, (Perpustakaan UI, Lantai 2: Jakarta : Erlangga, 2008), 247.

²² Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 51.

Akidah yang berfungsi sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keamanan serta keyakinan hidup. Akidah membahas hubungan khusus antara manusia dengan dirinya sendiri dan dengan Tuhannya. Sementara itu, akhlak berfokus pada aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dengan Tuhan, serta dengan alam. Akhlak menjadi pedoman bagi manusia dalam mengorganisir dan mengatur kehidupannya di berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial kemasyarakatan, politik, keluarga, kebudayaan dan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan kesehatan, dan lain-lain, yang semuanya didasari oleh akidah yang kuat.²³

Akidah Akhlak adalah konsep yang esensial dalam Islam karena menyatukan keyakinan dan tindakan. Keyakinan tanpa perilaku yang sesuai akan menjadi kosong, sementara perilaku tanpa dasar keyakinan bisa kehilangan arah dan makna. Dengan memahami dan menerapkan Akidah Akhlak, seorang muslim tidak hanya memperkuat hubungan pribadinya dengan Tuhan, tetapi juga membangun karakter yang positif dan berkontribusi pada

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 213 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempelajari dan menginternalisasi Akidah Akhlak sebagai panduan hidup yang komprehensif dan bermakna.

Peneliti mendefinisikan judul “Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan” sebagai sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan berbagi pengetahuan aktif dengan berintegrasi pada pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memiliki potensi berpengaruh terhadap upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain, peneliti akan mengkaji adakah pengaruh dari penerapan strategi berbagi pengetahuan aktif yang berbasis masalah terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami dan mengkaji materi-materi yang berkaitan dengan Akidah (keyakinan) dan akhlak (etika/moral) di tingkat pendidikan menengah. Ini berarti peneliti akan mengeksplorasi sejauh mana strategi pembelajaran ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan dengan kritis.

G. Orisinalitas Penelitian

Guna menunjukkan orisinalitas penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh strategi *Active Knowledge Sharing* berbasis masalah yang cukup banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dan berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran.

1. Penelitian Muhammad Bilal tahun 2023 dalam judulnya “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Penerapan *Active Knowledge Sharing* dapat berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada ranah kognitif kelas IV SD tahun pelajaran 2022/2023 dibuktikan dengan adanya suatu peningkatan yang signifikan pada skor hasil kognitif belajar siswa kelas eksperimen atau yang diberikan perlakuan.

2. Penelitian Hapis Sunjaya tahun 2023 dalam judulnya “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sungai Apit”

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sungai Apit.

3. Penelitian Latifah Hanum tahun 2020 yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran ceramah. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran *Active Knowledge* mampu merangsang berpikir tingkat tinggi dalam konteks yang menuntut penyelesaian masalah sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih menyenangkan.

4. Penelitian Mela Fitri Yani tahun 2023 dengan judul “Efektivitas *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al-Mu’min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa

pembelajaran berbasis masalah. Dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dari rata-rata 75 menjadi rata-rata 77.

5. Penelitian Henny Ernawati tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan”

Temuan pada penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh dari model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam memahami konsep jaringan tumbuhan. Hal ini didasarkan pada hasil hipotesis *posttest* melalui uji-t dengan nilai $t_{hitung} = 3.14$ dan $t_{tabel} = 1.99$, sehingga H_1 dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Adapun perbandingan antara penelitian terdahulu dengan skripsi peneliti digambarkan pada tabel yang telah disusun sebagai berikut:

Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Bilal, 2023, Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2022/2023.	a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis Quasi Eksperimen. b. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> c. Hanya menggunakan data pretest-posttest	a. Strategi pembelajaran diterapkan di jenjang SD b. Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa c. Teknik analisis data hanya menggunakan <i>Independent sample t-test</i> d. Lokasi penelitian

		d. Memakai strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	
2	Hapis Sunjaya, 2023, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sungai Apit	a. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> b. Strategi pembelajaran diterapkan di tingkat menengah atas c. Menggunakan strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	a. Menggunakan data angket b. Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa c. Lokasi penelitian
3	Latifah Hanum, 2020, Analisis Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen b. Menggunakan strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	a. Strategi pembelajaran diterapkan di tingkat Mts b. Variabel terikatnya berupa hasil belajar siswa c. Hanya menggunakan data <i>posttest</i> d. Lokasi penelitian
4	Mela Fitri Yani, 2023, Efektivitas <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas V MI Al-Mu'min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023	a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis Quasi Eksperimen b. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> c. Berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa d. Hanya menggunakan data pretest-posttest e. Menggunakan model pembelajaran PBL	a. Strategi pembelajaran diterapkan di jenjang MI b. Fokus penelitian adalah efektivitas c. Lokasi penelitian
5	Henny Ernawati, (2017) Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa	a. Model pembelajaran yang digunakan PBL b. Model pembelajaran diterapkan pada	a. Variabel terikatnya berupa hasil belajar siswa

	Pada Konsep Jaringan Tumbuhan	jenjang menengah ke atas c. Menggunakan data <i>pretest-posttest</i> d. Analisis data menggunakan uji <i>N-Gain Score</i>	b. Mata pelajaran yang diambil IPA c. Lokasi penelitian
--	-------------------------------	---	--

Penelitian yang diangkat oleh peneliti menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA ASSALAM Bangilan.

Berbeda dengan penelitian Muhammad Bilal (2023) dan Hapis Sunjaya (2023) yang fokus pada mata pelajaran IPS dan Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan dasar dan menengah, penelitian ini berfokus pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dengan spesifik mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, peneliti mengintegrasikan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan pendekatan berbasis masalah, sementara penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Latifah Hanum (2020) hanya membandingkan metode tersebut dengan ceramah tanpa integrasi khusus. Fokus penelitian pada kemampuan berpikir kritis siswa di MA ASSALAM Bangilan juga menambah nilai orisinalitas, karena lokasi penelitian yang spesifik ini menawarkan dinamika pendidikan yang unik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi gap

pengetahuan tentang dampak strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis di jenjang MA, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat menengah atas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penguraian pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini mencakup kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab keempat berupa penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan berbagai saran untuk penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.